

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran profesionalisme kerja dan domestik Korps Wanita Angkatan Darat (KOWAD) yang berstatus sebagai istri atau ibu rumah tangga. Menjadi anggota prajurit dan ibu rumah tangga memang bukan perkara yang mudah bagi seorang perempuan untuk dihadapi secara bersamaan. Ketidakmampuan dalam membagi peran antara profesionalisme kantor dan domestik memunculkan konflik peran ganda bagi perempuan KOWAD yang memilih bekerja dan sudah berstatus sebagai istri atau ibu rumah tangga. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu; *pertama*, sumber konflik peran ganda anggota KOWAD; *kedua*, apa saja peran profesionalisme dan domestik KOWAD; *ketiga*, bagaimana penyelesaian konflik peran ganda KOWAD. Penelitian ini melibatkan empat anggota KOWAD dengan usia 23 tahun, 24, tahun, 28 tahun dan 29 tahun yang merupakan anggota KOWAD dinas di Kota Semarang dan Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan panduan wawancara terbuka. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya konflik peran ganda pada KOWAD dipengaruhi oleh tuntutan waktu, kesenjangan jabatan, berselisih paham, komunikasi dengan pasangan atau keluarga, pengasuhan anak dan tekanan prioritas pekerjaan dan keluarga.

Kata kunci: konflik peran ganda perempuan,

ABSTRAK

This research aims to examine more deeply the role of work and domestic professionalism of the Women's Army Corps (KOWAD) with the status of a wife or housewife. Being a member of a soldier and a housewife is not an easy matter for a woman to deal with at the same time. The inability to divide roles between office and domestic professionalism creates a dual role conflict for KOWAD women who choose to work and are already wives or housewives. The research questions posed in this study, namely; first, the source of the dual role conflict of KOWAD members; second, what are the professional and domestic roles of KOWAD; third, how to resolve KOWAD's dual role conflict. This study involved four KOWAD members aged 23 years, 24 years, 28 years and 29 years who were members of the service KOWAD in Semarang and Jakarta. The data collection method used is a semi-structured interview with an open interview guide. The results of data analysis in this study indicate that the existence of multiple role conflicts in KOWAD is influenced by time demands, job gaps, disagreements, communication with spouse or family, child care and pressure on work and family priorities.

Keywords: *women's dual role conflict*